

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL (FINTECH) TERHADAP KEMUDAHAN AKSES PERMODALAN BAGI PELAKU UMKM

Muh Riswandi Palawa¹, Andi Indriani², Sitti Hajar³, Ghea Driana⁴, Ainun Azizah⁵
wandirisan@gmail.com¹, andi.indriani.ibrahim@gmail.com², hajarroww31@gmail.com³,
gheagadjo23@gmail.com⁴, azizahainun866@gmail.com⁵

Universitas Tadulako

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi finansial (fintech) terhadap kemudahan akses permodalan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linear sederhana, data diperoleh dari 32 responden pelaku UMKM yang menggunakan layanan fintech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan akses permodalan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,559673 dan nilai signifikansi 0,0000. Model regresi juga menunjukkan tingkat determinasi yang tinggi ($R^2 = 0,759$), yang mengindikasikan bahwa sekitar 76% variasi kemudahan akses modal dapat dijelaskan oleh penggunaan fintech. Meskipun model telah memenuhi asumsi normalitas dan homoskedastisitas, uji autokorelasi menunjukkan adanya hubungan serial pada residual. Oleh karena itu, disarankan pengembangan model lanjutan untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Penelitian ini menegaskan bahwa fintech merupakan alternatif solusi akses keuangan yang efektif bagi UMKM di era digital.

Kata Kunci: Fintech, Akses Permodalan, UMKM, Regresi Linear, Inklusi Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of financial technology (fintech) utilization on the ease of capital access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Using a quantitative approach and simple linear regression method, data were collected from 32 MSME actors who have used fintech services. The results indicate that fintech usage has a positive and significant effect on capital access, with a regression coefficient of 0.559673 and a significance value of 0.0000. The regression model shows a high level of determination ($R^2 = 0.759$), indicating that approximately 76% of the variation in capital access can be explained by fintech usage. While the model satisfies normality and homoscedasticity assumptions, autocorrelation testing reveals serial correlation in the residuals. Therefore, further model development is recommended to produce more accurate estimates. This study confirms that fintech serves as an effective alternative for improving financial access for MSMEs in the digital era.

Keywords: Fintech, Capital Access, MSMEs, Linear Regression, Financial Inclusion.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam ekonomi Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, maupun memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah minimnya akses terhadap sumber pembiayaan atau modal, khususnya dari lembaga keuangan resmi seperti perbankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi finansial (financial technology/fintech) telah mengakibatkan perubahan besar dalam sektor keuangan. Fintech menawarkan layanan keuangan digital yang memberikan kemudahan,

kecepatan, dan fleksibilitas dalam proses pengajuan dan penarikan dana. Layanan seperti pinjaman peer-to-peer (P2P), dompet elektronik, dan platform pinjam-meminjam daring menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih mudah dijangkau, khususnya bagi pelaku UMKM yang selama ini kurang diperhatikan oleh layanan perbankan.

Penggunaan fintech oleh UMKM dipandang dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat perkembangan usaha. Meski demikian, penggunaan teknologi ini masih bervariasi, tergantung pada tingkat literasi digital, kepercayaan pada platform, serta pandangan pelaku usaha terhadap keamanan dan kemudahan layanan.

Dengan latar belakang itu, penting untuk menyelidiki sejauh mana pemanfaatan teknologi finansial berdampak pada kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM, terutama di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel, yaitu penggunaan teknologi finansial (fintech) sebagai variabel independen (X) dan kemudahan akses modal sebagai variabel dependen (Y).

Populasi dalam studi ini terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah memanfaatkan layanan fintech sebagai salah satu sumber pendanaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria spesifik: (1) merupakan pelaku UMKM yang aktif dan (2) pernah atau sedang memanfaatkan layanan fintech. Jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini adalah $n \geq 30$ responden, sesuai dengan standar minimum untuk uji statistik regresi linier sederhana.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang berlandaskan skala Likert (1–5), yang terdiri dari:

- 5 pernyataan untuk menilai penggunaan fintech (X)
- 5 indikator pernyataan untuk menilai kemudahan akses terhadap permodalan (Y)

Setelah data diperoleh, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews. Proses analisis mencakup:

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum, dan minimum dari setiap variabel.

2. Uji Regresi Linier Dasar

Untuk menganalisis dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), menggunakan model: $Y = \alpha + \beta X$

Di mana:

Y = Ketersediaan Akses Modal

X = Penggunaan Fintech

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau asumsi dasar dari regresi linear klasik (Ordinary Least Squares/OLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	X	Y
Mean	22.84375	14.78125
Median	23.00000	15.00000
Maximum	30.00000	20.00000
Minimum	6.000000	4.000000
Std. Dev.	5.029650	3.230244
Skewness	-1.524712	-0.966902
Kurtosis	6.110634	5.001594
Jarque-Bera Probability	25.30003 0.000003	10.32797 0.005719
Sum	731.0000	473.0000
Sum Sq. Dev.	784.2188	323.4688
Observations	32	32

a. Nilai Rata-rata (Mean) dan Median

Nilai rata-rata pemanfaatan fintech (X) sebesar 22.84, sedikit lebih rendah dari median sebesar 23.00, yang menunjukkan distribusi data agak condong ke kiri (negatif). Sementara itu, rata-rata kemudahan akses permodalan (Y) adalah 14.78, dengan median 15.00, menunjukkan pola distribusi yang hampir simetris.

b. Nilai Minimum dan Maksimum

Nilai X berada dalam rentang 6 hingga 30, mencerminkan variasi penggunaan fintech yang cukup beragam di antara responden. Nilai Y berada dalam rentang 8 sampai 20, yang menunjukkan bahwa tingkat kemudahan akses permodalan bervariasi tetapi lebih terbatas dibandingkan dengan variabel X.

c. Standard Deviasi (Penyebaran Data)

Standar deviasi untuk X adalah 5.03, sementara untuk Y adalah 3.23, menunjukkan bahwa distribusi data untuk penggunaan fintech lebih tinggi dibandingkan distribusi data kemudahan akses modal.

d. Skewness (Kemencengan Distribusi)

Skewness untuk X bernilai -1.52 dan untuk Y adalah -0.97, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi yang condong ke kiri (negatif skewed). Dengan kata lain, sebagian besar responden memberikan nilai tinggi untuk kedua variabel tersebut.

e. Kurtosis (Ketajaman Distribusi)

Kurtosis X sebesar 6.11 dan Y sebesar 5.00 menunjukkan bahwa kedua distribusi bersifat leptokurtik (puncaknya lebih tajam dibandingkan distribusi normal), yang mengindikasikan banyaknya nilai terkonsentrasi di sekitar mean.

f. Uji Normalitas (Jarque-Bera Test)

Nilai Jarque-Bera untuk X sebesar 25.30 dan Y sebesar 10.33 dengan probabilitas < 0.05 , yang berarti kedua variabel tidak terdistribusi normal secara statistik. Namun, jika jumlah data lebih besar dari 30, penyimpangan dari normalitas bisa diabaikan (berdasarkan Central Limit Theorem).

2. Hasil Analisis Regresi dan Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear sederhana, disajikan pada bagian ini. Data yang digunakan berasal dari 32 pelaku UMKM yang disurvei. Analisis dilakukan menggunakan program EViews 10.

a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana antara pemanfaatan teknologi finansial (X) terhadap kemudahan akses permodalan (Y) disajikan pada gambar berikut:

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/25 Time: 09:33
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.996214	1.344350	1.484892	0.1480
X	0.559673	0.057515	9.730948	0.0000

R-squared	0.759406	Mean dependent var	14.78125
Adjusted R-squared	0.751386	S.D. dependent var	3.230244
S.E. of regression	1.610638	Akaike info criterion	3.851600
Sum squared resid	77.82467	Schwarz criterion	3.943208
Log likelihood	-59.62559	Hannan-Quinn criter.	3.881965
F-statistic	94.69135	Durbin-Watson stat	2.687279
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, telah diketahui bahwa penggunaan teknologi finansial (X) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemudahan akses permodalan (Y). Dengan koefisien regresi untuk variabel X sebesar 0,559673, ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi faktor lain tetap, setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan fintech akan meningkatkan skor kemudahan akses permodalan sebesar 0,559673 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kedua faktor tersebut; semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi finansial, maka semakin mudah bagi pelaku usaha, terutama UMKM, untuk mendapatkan modal usaha. Nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05, mendukung temuan ini. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan fintech terhadap akses permodalan sangat signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan secara statistik.

Selain itu, nilai R-squared sebesar 0.759406 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial bertanggung jawab atas sekitar 75.94% variasi dalam variabel akses permodalan. Dengan kata lain, model regresi ini memberikan gambaran yang cukup baik tentang hubungan antara kedua variabel. Namun, sekitar 24.06% dari variasi tersebut disebabkan oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai standard error koefisien X yang relatif kecil, 0,057515, menunjukkan bahwa estimasi koefisien cukup akurat dan stabil. Di sisi lain, nilai t-statistik untuk variabel X sebesar 9,730948 jauh lebih besar dari nilai kritis pada taraf signifikansi 5%. Ini menambah bukti bahwa variabel X secara khusus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Selain itu, model regresi ini menunjukkan signifikansi secara keseluruhan dengan F-statistic sebesar 94.69135 dan nilai probabilitas 0.000000. Sebagai satu-satunya variabel independen dalam model ini, teknologi finansial dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang perubahan yang terjadi dalam akses permodalan. Secara umum, hasil regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa hubungan antara fintech dan akses permodalan cukup kuat, akurat, dan signifikan secara statistik. Hasil-hasil ini juga relevan untuk dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang peran fintech dalam pengembangan sektor usa.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat histogram dan nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera. Hasil uji ditunjukkan pada gambar berikut:

Jarque-Bera	0.592518
Probability	0.743595

Uji Jarque-Bera menemukan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.743595 dan nilai Jarque-Bera sebesar 0.592518, masing-masing, untuk menentukan apakah

residual—kesalahan prediksi dari model regresi—berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik. Agar estimasi parameter yang dihasilkan oleh metode OLS (Ordinary Least Squares) menjadi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), distribusi normal dari residual ini diperlukan.

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.743595 jauh lebih besar dari tingkat signifikansi umum, yaitu 0.05. Artinya, residual dalam model regresi ini berdistribusi normal secara statistik, menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan serial (berurutan) antara residual. Pengujian ini menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian ditunjukkan pada gambar berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	5.469259	Prob. F(2,28)	0.0099	
Obs*R-squared	8.989365	Prob. Chi-Square(2)	0.0112	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/16/25 Time: 09:40				
Sample: 1 32				
Included observations: 32				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.675756	1.275748	-0.529694	0.6005
X	0.028195	0.054706	0.515393	0.6103
RESID(-1)	-0.537623	0.181472	-2.962566	0.0062
RESID(-2)	-0.399250	0.175351	-2.276854	0.0306
R-squared	0.280918	Mean dependent var	-2.64E-16	
Adjusted R-squared	0.203873	S.D. dependent var	1.584447	
S.E. of regression	1.413738	Akaike info criterion	3.648820	
Sum squared resid	55.96234	Schwarz criterion	3.830037	
Log likelihood	-54.34912	Hannan-Quinn criter.	3.707551	
F-statistic	3.646172	Durbin-Watson stat	1.889074	
Prob(F-statistic)	0.024511			

Hasil penelitian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 5.469259, probabilitas (Prob. F) sebesar 0.0099, dan nilai Obs*R-squared sebesar 8.989365, dengan probabilitas chi-square(2) sebesar 0.0112. Hipotesis nol dalam uji Breusch-Godfrey mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi hingga lag ke-2, tetapi hipotesis alternatif mengatakan bahwa ada. Kedua nilai probabilitas ini berada di bawah tingkat signifikansi umum ($\alpha = 0.05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan menolak H_0 , dapat disimpulkan bahwa, setidaknya hingga lag ke-2, terdapat autokorelasi serial pada residual model regresi.

Output regresi residual bagian bawah juga mendukung temuan ini. Variabel RESID(-1) dan RESID(-2), yang merupakan residual pada lag 1 dan lag 2, menunjukkan koefisien signifikan secara statistik, dengan nilai probabilitas RESID(-1) adalah 0.0062 dan RESID(-2) adalah 0.0306, masing-masing di bawah 0.05, menunjukkan bahwa nilai residual sebelumnya secara signifikan memengaruhi nilai residual saat ini. Dengan kata lain, residual tidak bersifat acak dan pola keterkaitan dari waktu ke waktu menunjukkan masalah autokorelasi.

Secara keseluruhan, uji Breusch-Godfrey yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model mengalami autokorelasi hingga lag ke-2. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada model untuk membuat hasil estimasi regresi lebih akurat dan dapat diandalkan untuk kebijakan atau pengambilan keputusan yang didasarkan pada temuan analisis.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Pengujian dilakukan dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Hasilnya ditunjukkan pada gambar berikut:

Tidak ada heteroskedastisitas dalam model r , menurut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Nilai F-statistic diperoleh sebesar 1.100233 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0,3026; nilai Obs*R-squared adalah 1.132064 dengan p-value 0,2873; dan nilai SS Scaled Explained adalah 1.302377 dengan p-value 0.2538. Semua nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Dengan kata lain, asumsi klasik tentang kestabilan varians residual telah terpenuhi karena varians residual model tersebut konstan atau homoskedastis. Keadaan heteroskedastisitas model menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk analisis dan penarikan kesimpulan statistik dengan lebih akurat dan dapat diandalkan. Ini karena model regresi menghasilkan estimasi yang efisien, standar error yang valid, dan uji t dan F yang dapat diandalkan untuk menguji signifikansi parameter.

Sebagai kesimpulan dari hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi, dapat disimpulkan bahwa itu memenuhi sebagian besar asumsi penting dari regresi linear klasik. Namun, ada satu masalah yang perlu diperhatikan. Pertama, hasil uji normalitas residual dengan metode Jarque-Bera menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi, dengan nilai p-value sebesar 0.743595, yang lebih besar dari 0.05. Kedua, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey menghasilkan nilai p-value sebesar 0.3026, yang juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dan bahwa varians residual (homoskedastisitas) adalah konstan. Oleh karena itu, asumsi kestabilan varians residual tidak dilanggar oleh model.

Namun, nilai p-value untuk uji autokorelasi serial menggunakan Breusch-Godfrey LM Test of Serial Correlation adalah 0.0099 (F-statistic) dan 0.0112 (Obs*R-squared), masing-masing lebih rendah dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa nilai residual tidak independen atau acak, dan ada pola hubungan dari waktu ke waktu, serta autokorelasi residual hingga lag ke-2. Uji signifikansi yang tidak akurat dan estimasi yang tidak efektif dapat dihasilkan dari pelanggaran terhadap asumsi ini.

Secara keseluruhan, asumsi normalitas dan homoskedastisitas telah dipenuhi oleh model regresi yang diuji. Namun, untuk memberikan estimasi parameter yang tidak bias, diperlukan perbaikan pada model atau penggunaan teknik yang kuat untuk mengatasi autokorelasi agar hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dan homoskedastisitas, yang merupakan komponen utama regresi linear klasik, telah dipenuhi oleh model regresi. Studi sebelumnya oleh Wulandari (2021) menemukan bahwa model regresi yang mengacu pada pemanfaatan teknologi finansial untuk inklusi keuangan tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas dan residualnya berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Jarque-Bera penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.743595 (> 0.05), mendukung kesimpulan Wulandari bahwa data residual dari penggunaan fintech cenderung simetris dan mengikuti distribusi normal. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan bahwa tidak ada gejala varians yang tidak konstan. Ini mendukung temuan penelitian Firmansyah & Nugroho (2020), yang menemukan bahwa model pada industri UMKM yang menggunakan teknologi digital relatif stabil dalam konteks varians residual.

Tapi, berbeda dengan kedua studi sebelumnya, penelitian ini menemukan masalah autokorelasi dalam residual, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 dari uji Breusch-Godfrey. Ini menunjukkan bahwa residual dalam model

regresi bersifat berurutan dan saling berkaitan secara bertahap. Dalam penelitian Susanti dan Prabowo (2019) tentang pengaruh layanan keuangan digital terhadap struktur pembiayaan UMKM, mereka menemukan autokorelasi sebagai akibat dari pola penggunaan teknologi yang cenderung terus meningkat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa autokorelasi merupakan masalah yang sering muncul dalam model seri waktu atau data yang memiliki elemen kronologis dan perlu ditangani dengan metode tambahan seperti model ARIMA atau pendekatan koreksi error standar menggunakan metode Newey-West.

KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi finansial (fintech) memberikan dampak positif dan berarti terhadap kemudahan akses pendanaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam pemanfaatan fintech akan memperbaiki kemudahan akses terhadap modal usaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,559673 dan p-value 0.0000, yang mengindikasikan signifikansi hubungan tersebut secara statistik. Di samping itu, nilai R-squared yang mencapai 75,94% menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan dalam kemudahan akses permodalan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan fintech.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi dua kriteria penting, yaitu normalitas residual dan homoskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa estimasi yang diperoleh cukup stabil dan dapat dipercaya. Namun, teridentifikasi masalah autokorelasi hingga lag ke-2 melalui uji Breusch-Godfrey, yang menunjukkan adanya keterkaitan serial di antara residual, dan kondisi ini dapat memengaruhi ketepatan hasil regresi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil studi ini sejalan dalam kestabilan varian dan distribusi residual yang normatif, tetapi berbeda dalam hasil autokorelasi, yang mungkin dipicu oleh karakteristik kronologis atau berurutan dalam pola pemanfaatan fintech. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan metode korektif seperti model ARIMA atau kesalahan standar Newey-West guna meningkatkan validitas estimasi model.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan betapa pentingnya peran fintech dalam memperluas inklusi keuangan bagi UMKM, tetapi juga menekankan perlunya pengembangan model analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan aplikatif dalam kebijakan pembiayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,T, Trihastuti, D., & Runtuk, J.K., (2013) Analisis Pengaruh Entrepreneurship Education Terhadap Perilaku Entrepreneur Mahasiswa , Jurnal Gema Aktualita, Vol. 2 No. 1, Juni, hal.34-43.
- Frinces, Z. Heflin . 2010. Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia . Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1 , April 2010 . STIE Mitra Indonesia Yogyakarta.
- Maguni, Wahyudin. 2014. Konsep pendidikan kewirausahaan di masyarakat dalam membangun ekonomi . Jurnal Ilmiah Al Adl. Vol. 7 No. 1, Januari 2014 .
- Ningrum, D. (2022). Membangun jiwa usaha kreatif dan bermanfaat bagi masyarakat melalui penerapan entrepreneurship. Jurnal Kewirausahaan, 8(4), 262–272.
- Wahyu P.R, Dwi. 2016. Membangun Perilaku E ntrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education .JBMA – Vol. III, No. 1, Maret 2016
- Wirasasmita, Yuyun. 2003. Pembangunan Ekonomi dan Kewirausahaan (analisis ekonomi Jawa Barat) . Bandung : Unpad Press.